

**TUGAS MAHASISWA KELAS IK5SP**

**MK PRODUKSI FEATURE DAN FILM DOKUMENTER**

DOSEN: DRS. HEPRAN MENDADAYUN, MM

SABTU, 9 JANUARI 2021

Tugas:

*Bacalah Materi Teori Film Dokumenter yang diberikan ini.*

**Buatlah ringkasannya Maksimal 4 Halaman, Minimal 3 Halaman.**

*Catatan:*

Tugas Dikumpulkan paling lambat pada Senin, 11 Januari 2021 Pkl. 13.00 WIB

Tks atas perhatiannya.

Tertanda,

**Drs. Hepran Mendayun, MM**

Nama : Tiara Amelia  
Nim : 181910061  
Kelas : IK5B

## **FILM DOKUMENTER**

Film dokumenter memiliki banyak definisi menurut berbagai orang, namun pada intinya definisi film dokumenter secara umum adalah film yang merekam realitas. Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan.

Di Perancis, istilah dokumenter digunakan untuk semua film non-fiksi, termasuk film mengenai perjalanan dan film pendidikan. Berdasarkan definisi ini awalnya semua film non-fiksi adalah film dokumenter. Mereka merekam kegiatan sehari – hari, misalnya kereta api masuk ke stasiun. Pada dasarnya, film dokumenter merepresentasikan kenyataan. Artinya, film dokumenter berarti menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan.

Sama seperti film fiksi lainnya, film dokumenter juga mendapat perlakuan kreatif sehingga memungkinkan untuk dipandang bukan sebagai suatu rekaman kejadian nyata. Penonton sering menyaksikan dokumenter yang dipandu oleh *voiceover*, wawancara dari para ahli, saksi dan pendapat anggota masyarakat, penempatan lokasi yang terlihat nyata, potongan – potongan kejadian langsung dan materi yang berasal dari arsip yang ditemukan.

## **FILM DOKUMENTER BIOGRAFI / POTRET**

Dalam buku Memahami Film tahun 2008 karya Pratista, film dokumenter biografi/potret merupakan representasi kisah pengalaman hidup seorang tokoh terkenal ataupun anggota masyarakat biasa yang riwayat hidupnya dianggap hebat, menarik, unik, atau menyedihkan. Tutaran penghormatan misalnya tentang tokoh pejuang hak asasi manusia, pejuang lingkungan hidup, atau pahlawan. Tutaran simpati biasanya menyoroti seseorang yang banyak mengalami penderitaan, atau seorang tokoh tak dikenal tetapi hasil karya atau hasil perjuangannya kelak menjadi sangat bermanfaat bagi sebagian besar masyarakat. Ketiga anasir informasi visual ini merupakan sesuatu yang diharapkan penonton. Namun jika tidak teliti dalam membuat dokumenter sejarah atau potret, bisa saja terjadi tumpang-tindih atau kerancuan.

## **GAYA PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER**

### **a. Expository**

Bentuk dokumenter ini menampilkan pesan kepada penonton secara langsung, melalui presenter atau narasi berupa teks maupun suara. Salah satu orang yang berperan dalam kemunculan expository adalah Jhon grierson. Hal ini tercermin pada film-film nya yang sering mengangkat persoalan sosial dari orang-orang kebanyakan pada masa itu.

Tapi expository banyak dikritik karena cenderung menjelaskan makna gambar yang ditampilkan pembuat film seperti tidak yakin bila gambar tersebut mampu menyampaikan pesannya, bahkan pembuat film sering sekali menjadikan penonton seolah-olah mereka tidak mampu memberikan kesimpulan sendiri.

### **b. Direct Cinema / Observational**

Gaya ini muncul akibat ketidakpuasan para pembuat film dokumenter terhadap gaya expository. pendekatan gaya observatif utamanya merekam kejadian secara spontan dan natural. Itu sebab

nya gaya ini menekankan kegiatan shooting yang informal. Tanpa tata lampu khusus atau hal-hal yang telah dirancang sebelumnya. Bahkan pada kasus-kasus tertentu, keberadaan pembuat film dan kamera sudah tidak disadari lagi oleh subjek beserta keluarganya. Pembuat film berusaha agar keberadaan mereka sedikit berpengaruh terhadap keseharian para subjeknya.

Subjek secara spontan menyampaikan persoalan yang mereka hadapi. Tidak saja melalui ucapan, namun juga melalui tindakan, kegiatan, serta percakapan yang dilakukan dengan subjek-subjek lain secara aktual sehingga penonton merasa dihadapkan pada realitas yang sesungguhnya. Direct cinema percaya bahwa film dokumenter bisa bertindak bak sebuah cermin suatu realita.

### c. **Cinema Verite**

Kalangan ini berpendapat bahwa kehadiran pembuat film dan kamera –walaupun sudah diusahakan tidak dominan, akan mempengaruhi keseharian subjek.

Subjek dianggap memiliki agenda sendiri dalam proses pembuatan film dokumenter. Pendekatan ini menyadari adanya representasi yang terbangun antara pembuat film dengan penonton seperti halnya pembuat film dengan subjeknya. Itu sebabnya pembuat film dengan gaya ini tidak bersembunyi saat shooting. Oleh karena itu, pembuatan film dokumenter biografi yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan gaya expository. Dengan menggunakan gaya ini apabila visual tokoh Oto Iskandar Di Nata tidak mampu menceritakannya maka akan terbantu dengan narasi berupa suara ataupun teks.

## **Director Of Photography (DoP)**

Director Of Photography (DoP) atau penata fotografi pada pembuatan film adalah orang yang bertanggung jawab pada sisi fotografis. Dalam buku Memahami Film tahun 2008 karya Pratista, melalui diskusi dengan desainer produksi, sutradara, asisten sutradara, dan penata artistik, penata fotografi mendapatkan gambaran lengkap tentang apa saja yang berlangsung dalam set, bagaimana sebuah adegan berlangsung dan efek apa yang ingin dicapai.

## **Mise En Scene**

Pada buku Studying Film (2001) istilah ini awalnya dikembangkan dalam kaitannya dengan teater dan secara harfiah diterjemahkan sebagai “Putting On The Stage”. Untuk tujuan tersebut hal ini mengacu pada “Placing Within The Shot”

Framing adalah hubungan kamera dengan objek yang akan diambil, seperti batasan wilayah gambar atau frame, jarak, ketinggian, pergerakan kamera, dan seterusnya. Sementara durasi gambar mencakup lamanya sebuah obyek diambil gambarnya oleh kamera lainnya.

## **Aspek Kamera :**

### **A. Totalitas**

Pada pesawat televisi atau monitor komputer, kita dapat mengontrol tonalitas gambar melalui pengaturan kontras, brightness, color, dan lainnya sehingga gambar bisa diatur lebih gelap atau terang, serta warna dapat diatur lebih muda atau tua. Sebuah film dapat diproduksi hitam-putih serta bisa pula berwarna, dengan pilihan warna yang dapat diatur sesuai dengan tuntutan estetika.

### **B. Kontras dan Brightness**

Penggunaan stok film cepat atau ISO tinggi sangat sensitif terhadap cahaya akan memproduksi gambar yang kontras. Intensitas cahaya dalam produksi film juga mempengaruhi kualitas

kontras. Exposure adalah besar intensitas cahaya yang masuk ke dalam kamera. Dengan pengaturan diafragma kamera, intensitas cahaya yang masuk dapat dikontrol gelap-terangnya.

### **C. Warna**

Penggunaan Lensa Hampir sama seperti mata manusia, lensa kamera juga mampu memberikan efek kedalaman, ukuran, serta dimensi suatu obyek atau ruang. Namun tidak seperti mata manusia, lensa kamera dapat diubah-ubah sesuai dengan kebutuhannya. Setiap jenis lensa akan memberikan efek perspektif yang berbeda karena memiliki focal length yang berbeda. Jika sebuah objek diambil pada jarak yang sama dengan lensa yang berbeda maka efek perspektif yang tampak akan berbeda pula.

Jenis lensa dipengaruhi oleh ketebalan lensa dengan ukuran yang bervariasi. Sementara lensa zoom adalah jenis lensa yang mampu mengubah panjang titik tepinya ketika gambar diambil. Penggunaan lensa juga mempengaruhi efek kedalaman gambar yang mampu dicapai melalui teknik deep focus dan rack focus.

### **Short Focal Length atau Wide-Angle**

Lensa jenis ini akan membuat obyek terlihat lebih jauh dari jarak sebenarnya. Ruang yang sempit akan terlihat lebih luas dari ukuran sebenarnya. Sementara sebuah obyek akan tampak lebih tinggi dari sebenarnya. Lensa jenis ini sering digunakan memperlihatkan panorama atau lansekap secara luas

### **Normal Focal Length**

Lensa ini menghilangkan efek distorsi perspektif atau dengan kata lain memberikan pandangan seperti layaknya mata manusia tanpa menggunakan lensa. Efek yang dihasilkan natural, serta ukuran, jarak dan bentuk aslinya.

### **Long focal Length atau Telephoto**

Lensa ini memiliki efek kebalikan dari lensa short focal length. Lensa ini mampu mendekatkan jarak sehingga obyek pada latar depan dan obyek pada latar belakang tampak berdekatan. Lensa ini mampu memberikan efek “dekat tapi jauh” dimana efeknya mirip seperti kita melihat obyek pada sebuah teropong atau teleskop

Aspek Framing Framing sangat penting dalam sebuah film cerita karena melalui «jendela» inilah penonton disuguhkan semua jalanan peristiwa. Kontrol sineas terhadap framing akan sangat menentukan persepsi penonton terhadap sebuah gambar atau shot.

**Nama adjie tama syahputra**

**Nim 181910022**

**Dosen Drs . Hepran mandayun, MM**

**Kelas IK5SP**

## **2.1. FILM DOKUMENTER**

Istilah dokumenter dari Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti dokumentasi (2002:272). Sedangkan tokoh-tokoh film dunia semisal Jhon Grierson yang mengkritisi film dokumenter pertama karya Robert Flatherty berjudul Moana pada tahun 1926 mengatakan “karya film dokumenter merupakan sebuah laporan aktual yang kreatif”. Istilah tersebut kemudian berkembang dan ditambahkan oleh Rosalind C. Morris yang mengatakan film dokumenter berdasar pada nilai kebenaran dan faktualitasnya. (Apip, 2012).

Dokumenter adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan, namun disajikan dengan menarik. Misalnya program dokumenter yang menceritakan mengenai suatu tempat, kehidupan atau sejarah seorang tokoh atau kehidupan hewan dipadang rumput dan sebagainya. Gaya dan penyajian dokumenter sangat beragam dalam hal teknik pengambilan gambar, teknik editing dan teknik penceritaanya. Mulai dari yang sederhana hingga yang paling sulit sekalipun. Suatu program documenter adakalanya dibuat seperti membuat film sehingga disebut film dokumenter. (Morrison, M.A, 2008)

## **2.2. ISTILAH DALAM EDITING VIDEO**

- ♣ Clip : Suatu bagian dari video yang berupa file-file, dapat berupa klip, animasi, klip audio, klip gambar, baik yang sudah di edit maupun belum.
- ♣ Capture : proses menangkap atau merekam film melalui alat perekam video seperti handycam, videotape atau CD player guna dimasukkan ke dalam hardisk komputer yang kemudian akan di edit.
- ♣ Composite video : tipe video dengan crhominance (color saturation) dan luminance (intensity) tergabung jadi satu. Dan kualitasnya lebih rendah dari S-Video.
- ♣ Editing : adalah sebuah proses menggabungkan suatu video, memberi transisi, dan efek-efek tertentu sesuai keinginan editor, mengatur tatanan file klip supaya terlihat baik.
- ♣ Still Image : Sebuah gambar tunggal dapat berupa bitmap photo atau gambar vector yang terdiri dari garis yang tidak bergerak atau tidak mengalami pergerakan.

- ♣ Motion : Suatu proses pergerakan suatu file klip video atau still image menurut alur yang sudah kita buat atau mengambil motion dari persediaan yang ada.
- ♣ Tittle : Suatu kata atau kalimat yang bergerak atau tidak bergerak yang terdapat pada awal sebuah film maupun akhir film yang mendeskripsikan film tersebut.
- ♣ Dubbing : Yaitu proses penggantian atau pengisian suara pada sebuah klip suara pada file klip video.

### 2.3. STORY BOARD

Story board Merupakan terjemahan berupa gambar cerita dari naskah yang sudah dibuat, berisi tentang pengambilan sudut pandang, suara, serta efek-efek khusus. Fungsi story board adalah menterjemahkan scenario secara visual atau penggambaran secara singkat.

### 2.4. LOCATION SCOTTING

Survey dan hunting lokasi tahap dimana kita akan mencari dan menentukan lokasi terbaik untuk shooting dan pengambilan gambar. Selain itu, cuaca dilokasi pengambilan gambar juga harus disurvei, supaya rencana produksi berjalan dengan lancar.

### 2.5. PINNACLE STUDIO 15

Pinnacle Studio 15 merupakan salah satu ikon utama dalam duniavideo editing profesional, khususnya real-time 3D special effect, baik untuk cepat mengolah video, disertai kemudahan-kemudahan menjadikan program ini populer digunakan. Pinnacle 15 memiliki banyak fasilitas dan fitur untuk memanjakan para pengguna, di antaranya adalah fasilitas capture yang mudah dan praktis baik secara digital ataupun analog, kemudahan dalam pengeditan video, keberagaman efek transisi yang real time, keakuratan dalam pengaturan cahaya pada video. Dengan fasilitas dan fitur lengkap diharapkan editor video dapat bekerja dan berkreasi secara profesional. (Wahana Komputer, 2010).

### 2.6. MENGENAL FRAM RATE

Kecepatan putar yang dimiliki oleh suatu video untuk menampilkan gambargambar dalam video tersebut dinamakan dengan frme rate. Video merupakan kumpulan tampilan frame-frame yang sangat banyak. Jika frame tersebut diputar atau dimainkan dengan kecepatan diatas 20 frame/detik, maka yang terlihat hanyalah perpindahan tampilan frame per frame sehingga tampaklah tampilan video dengan gambar bergerak karena mata kita tidak

bisa menangkap perpindahan frame tersebut. Ada tiga standar frame rate yang digunakan oleh beberapa negara, yakni PAL, SECAM, dan NTSC.

## 2.7. PERBEDAAN VIDEO ANALOG DAN DIGITAL

Pada video analog, gambar dan audio disimpan di dalam data yang terpisah dan direkam dalam pita seluloid. Wujudnya hampir sama dengan pita film pada fotografi, akan tetapi ada jalur rekam audionya. Sedangkan pada video digital, gambar dan suara video direkam dalam pita magnetik, tetapi menggunakan sinyal digital.

## 2.8. ADOBE PHOTOSHOP

Photoshop adalah satu program aplikasi yang digunakan untuk mengolah gambar standar, yang dilengkapi web tool application. Photoshop membantu seluasluasnya pada designer professional dan penghasil gambar agar menghasilkan gambar yang lebih professional untuk di cetak. Ditampilkan dalam halaman web, wireless device, atau media lainnya. Selain itu photoshop juga menyediakan alat kerja lain di lingkungannya dengan aplikasi yang lain seperti Adobe Illustrator, Adobe InDesign, Adobe After Effect. (Hidayatullah, 2003)

## 2.9. MULTIMEDIA

Multimedia memiliki berbagai pengertian. Dean (1996) menyatakan bahwa istilah multimedia berasal dari teater, yaitu pertunjukan yang memanfaatkan lebih dari satu medium dipanggung yang mencakup monitor video, synthesized band, dan karya seni manusia sebagai bagian dari pertunjukan. Namun, berbeda dengan pengertian multimedia sebelumnya (multi-media), istilah multimedia dalam hal ini berarti suatu system yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak dan alat-alat bantu lain seperti televisive, monitor video dan system piringan optic atau system stereo yang dimaksudkan untuk menghasilkan sajian audio visual penuh (Mc Lead, 1996).

## 2.10. STRUKTUR MULTIMEDIA

Menurut Laura Lemay ada empat struktur yang dapat dipakai untuk menjelaskan arus informasi dalam multimedia antara lain :

- A. Linier Pengguna melakukan navigasi secara berurutan dari Frame atau Informasi satu ke yang lainnya.

- B. Hierarki Disebut juga linier percabangan, pengguna melakukan navigasi disepanjang cabang struktur yang terbentuk oleh alur isi.
- C. Struktur Piramida Struktur ini akan lebih tepat apabila digunakan untuk menunjuk semua level yang mempunyai resource yang sama atau pada bagian yang sama menggunakan gambar, suara, video dan sebagainya.
- D. Struktur Polar Membuat semua level memiliki resource universal

#### 2.11. SIKLUS HIDUP PENGEMBANGAN MULTIMEDIA

Sistem multimedia sebagai alat untuk keunggulan bersaing perusahaan, maka perkembangan sistem multimedia harus mengikuti tahapan pengembangan sebagai berikut :

1. Mendefinisikan masalah.
2. Merancang isi.
3. Menulis naskah.
4. Merancang grafik.
5. Memproduksi sistem.
6. Melakukan pengujian sistem.
7. Menggunakan sitem.

#### 2.12. KRU (Pelaksana Produksi)

Pelaksana produksi dari pembuatan sebuah film dokumenter adalah sebagai berikut :

- A. Produser Seorang yang bertanggung jawab secara umum terhadap seluruh pelaksanaan produksi. Produksi yang dimaksud biasanya berkaitan dengan produk audio visual antara lain produksi siaran radio, rekaman musik atau lagu, film, iklan, dan program TV. 29
- B. Sutradara Orang yang bertugas mengatur bagaimana aktor harus tampil dalam sebuah pembuatan film atau teater sesuai dengan naskah. Seorang sutradara juga berperan dalam membimbing kru teknisi dan para pemeran film dalam merealisasikan kreativitas yang dimilikinya.
- C. Scriptwriter Proses produksi sampai pasca produksi sangat tergantung kepada scriptwriter. Karena semua shootlist dan breakdown ditulis oleh seorang scriptwriter.
- D. Kameramen/Juru Kamera Seorang yang mengoperasikan kamera film atau video untuk merekam gambar di film, video, atau media penyimpanan komputer. Juru kamera yang bertugas dalam kapasitas di proses pembuatan film bisa disebut sebagai operator kamera, kameramen, juru kamera televisi, juru kamera video, atau videografer, bergantung pada konteks dan teknologi yang digunakan.

E. Editor Bertugas mengcapture film mentah dari kamera recorder menjadi sebuah data berformat AVI dan format yang lain kemudian memilih dan menyunting gambar dari hasil shooting dengan cara memotong (cut), memberi transisi, efek dan title pada video.

Nama : Moch Novian Fachri

Kelas : IK5SP

Nim : 19191006p

### Film Documenter

Film dokumenter memiliki banyak definisi menurut berbagai orang, namun pada intinya definisi film dokumenter secara umum adalah film yang merekam realitas.

Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan.

Istilah “dokumenter” pertama digunakan dalam resensi

film *Moana* (1926) oleh Robert Flaherty yang ditulis oleh *The Moviegoer*, nama samaran dari John Grierson, di *New York Sun* pada tanggal 8 Februari 1926.

John Grierson menanggapi karya Robert Flaherty pada karyanya yang berjudul

*Nanook of the North*. Film yang berdurasi kurang lebih 1,5 jam itu tidak lagi

‘mendongeng’ ala Hollywood. Grierson kemudian menyampaikan pandangannya

bahwa apa yang dilakukan oleh Flaherty tersebut merupakan sebuah perlakuan

kratif terhadap kejadian-kejadian aktual yang ada. Grierson percaya bahwa

“Sinema bukanlah seni atau hiburan, melainkan suatu bentuk publikasi dan dapat dipublikasikan dengan 100 cara berbeda untuk 100 penonton yang berbeda pula”.

Oleh karena itu dokumenter-pun termasuk di dalamnya sebagai suatu metode

publikasi sinematik, yang dalam istilahnya disebut “creative treatment of actuality”.

Di Perancis, istilah dokumenter digunakan untuk semua film non-fiksi, termasuk film

mengenai perjalanan dan film pendidikan. Berdasarkan definisi ini awalnya semua

film non-fiksi adalah film dokumenter. Mereka merekam kegiatan sehari-hari,

misalnya kereta api masuk ke stasiun. Pada dasarnya, film dokumenter

merepresentasikan kenyataan. Artinya, film dokumenter berarti menampilkan

kembali fakta yang ada dalam kehidupan.

film dokumenter juga mendapat perlakuan kreatif

sehingga memungkinkan untuk dipandang bukan sebagai suatu rekaman kejadian

nyata. Penonton sering menyaksikan dokumenter yang dipandu oleh voiceover,

wawancara dari para ahli, saksi dan pendapat anggota masyarakat, penempatan

lokasi yang terlihat nyata, potongan-potongan kejadian langsung dan materi yang

berasal dari arsip yang ditemukan.

#### Film Dokumenter Biografi/Potret

Dalam buku Memahami Film tahun 2008 karya Pratista, film dokumenter

biografi/potret merupakan representasi kisah pengalaman hidup seorang tokoh

terkenal ataupun anggota masyarakat biasa yang riwayat hidupnya dianggap hebat,

menarik, unik, atau menyedihkan. Jenis film ini umumnya berkaitan dengan human

interest, sementara isi tuturan bisa merupakan kritik, penghormatan, atau simpati.

Tuturan berupa kritik misalnya mengenai seorang diktator atau tokoh kriminal yang

sangat kejam atau pintar. Tuturan penghormatan misalnya tentang tokoh pejuang

hak asasi manusia, pejuang lingkungan hidup, atau pahlawan.

Dari potret atau biografi tentang pengalaman atau kisah hidup seorang tokoh, dapat

diberikan sebuah sketsa yang menginformasikan waktu, tempat, dan situasi/kondisi

saat itu. Ketiga anasir informasi visual ini merupakan sesuatu yang diharapkan

penonton. Namun jika tidak teliti dalam membuat dokumenter sejarah atau potret,

bisa saja terjadi tumpang-tindih atau kerancuan. Dokumenter tipe biografi atau potret

yang terlalu banyak menampilkan proses sejarah dari lingkungan, situasi, kondisi,

tempat, dan waktu,

## Gaya Penyutradaraan Film Dokumenter

Menurut buku Pemula Dalam Film Dokumenter Gampang-Gampang Susah tahun 2011, bentuk film dokumenter dapat dibagi ke dalam tiga bagian besar. Pembagian ini adalah ringkasan dari aneka ragam bentuk film dokumenter yang berkembang sepanjang sejarah.

### Expository

Bentuk dokumenter ini menampilkan pesan kepada penonton secara langsung, melalui presenter atau narasi berupa teks maupun suara. Kedua media tersebut berbicara sebagai orang ketiga kepada penonton (ada kesadaran bahwa mereka sedang berhadapan dengan penonton) penjelasan presenter maupun narasi cenderung terpisah dari alur cerita film. sering sekali dileborasi lewat suara atau teks ketimbang gambar dan jika pada film fiksi gambar disusun berdasarkan kontinuitas waktu dan tempat yang berasaskan aturan aturan gambar, maka expository gambar disusun sebagai penunjang argumentasi yang disampaikan lewat narasi atau presenter. Berdasarkan naskah yang sudah dibuat dengan prioritas tertentu.